

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Retur Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut.¹⁵ Menurut Alwi saham atau *stock* adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering pula disebut share merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk. Selanjutnya saham dapat dibedakan antara saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Menurut Siegel dan Shim saham adalah bukti pemilikan dalam sebuah perusahaan dan tuntutan terhadap aktiva serta keuntungan perusahaan dimana merupakan modal resmi dari sebuah kesatuan yang dibagi menjadi lembaran saham. Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan.

Berdasarkan uraian diatas secara umum pengertian saham adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang menyatakan pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu atau memiliki sebagian hak dari perusahaan tersebut. Saham dapat dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen.

¹⁵ Alwi. Analisis laporan keuangan. (Yogyakarta:2003) hal : 33

1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak mencantumkan nama pemilik dan kepemilikannya melekat pada pemegang sertifikasi tersebut. Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Saham biasa menanggung risiko terbesar karena pemegang saham biasa menerima dividen hanya setelah pemegang saham preferen dibayar dan memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan, hak suara pada RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dan pada likuidasi perusahaan, mempunyai hak untuk memperoleh sebagian dari kekayaan perusahaan setelah semua kewajiban dilunasi, baik untuk para kreditur maupun para pemegang saham preferen.

2) Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang memberikan hak untuk mendapatkan dividen lebih dahulu dari saham biasa yang besarnya tetap. Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. *Cumulative Preferred Stock* Memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu presentasi atau jumlah tertentu. Apabila pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya. Pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen selalu didahulukan dari pemegang saham biasa.

b. *Non Cumulative Preferred Stock*

Pemegang saham jenis ini prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu presentasi atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif, yaitu dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayar tidak perlu dilunasi pada tahun berikutnya. Jadi jika akan membagi dividen untuk pemegang

saham biasa, kewajiban yang ada hanyalah membayar dividen saham preferen untuk tahun tersebut.

c. *Participating Preferred Stock*

Pemilik saham jenis ini disamping memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan, juga diberi hak untuk memperoleh bagian dividen tambahan setelah saham biasa memperoleh jumlah dividen yang sama dengan jumlah tetap yang diperoleh saham preferen.

d. *Non-participating preferred stock*

Pemegang saham jenis ini setiap tahunnya memperoleh dividen terbatas sebesar tarif dividennya.

e. Saham preferen convertible (*convertible preferred stock*)

Saham jenis ini mempunyai preferensi untuk ditukar dengan surat berharga lain. Hak konversi umumnya meliputi penukaran saham preferen dengan saham biasa.

b. Nilai Saham

Nilai yang berhubungan dengan saham dapat dilihat dalam empat konsep yang memberikan makna yang berbeda, yaitu :

1) Nilai Nominal

Nilai nominal suatu saham adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. Nilai nominal adalah modal per lembar yang harus ditahan di perusahaan untuk proteksi kepada kreditor yang tidak dapat diambil oleh pemegang saham. Untuk saham yang tidak mempunyai nilai nominal, dewan direksi umumnya menetapkan nilai sendiri per lembar. Jika tidak ada nilai yang ditetapkan, maka yang dianggap sebagai modal adalah semua penerimaan bersih yang diterima oleh emiten pada waktu mengeluarkan saham yang bersangkutan.

2) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

3) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham di bursa efek. Nilai pasar ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa.

4) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari saham. Maksudnya adalah harga saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan.

c. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan.

Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak

dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.¹⁶

2. Likuiditas

a. Pengerian Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang–hutang jangka pendek. Likuiditas juga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak pada profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity*. Hal ini juga tercermin dari peraturan bank indonesia yang menetapkan likuiditas sebagai salah satu dari delapan resiko yang harus dikelola oleh bank. Konsep likuiditas didalam dunia bisnis diartikan sebagai kemampuan menjual aset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Tetapi pengertian likuiditas dalam dunia perbankan lebih kompleks dibanding dengan dunia bisnis secara umum.¹⁷

Sedangkan menurut beberapa pendapat tentang pengertian likuiditas sebagai berikut:

Menurut Irham, rasio likuiditas yaitu: "...kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu."¹⁸ Kasmir, rasio likuiditas adalah: "rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

¹⁶ Sutrisno. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, (Penerbit konisia, 2009, Yogyakarta) hal: 9

¹⁷ Rifki ismal, *islamic Banking Charestik, economic condition and liquidity Risk problem* (Indonesia Case: 2001-2007).

¹⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Alfabeta.2012: Bandung.) Hal: 212

kewajibannya yang segera jatuh tempo”¹⁹. Hanafi dan Abdul, mengungkapkan bahwa: ”likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”²⁰. Sedangkan menurut Bambang Riyanto likuiditas adalah: ”masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolva”²¹.

Sedangkan dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Secara garis besar manajemen likuiditas terdiri dari dua bagian, yaitu: pertama, memperkirakan kebutuhan dana, yang berasal dari penghimpunan dana (*deposit inflow*) dan untuk menyalurkan dana (*fund out flow*) dan berbagai komitmen pembiayaan (*finance commitment*), bagian kedua dari manajemen likuiditas adalah bagaimana bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh karena itu, bank harus mampu mengidentifikasi karakteristik setiap produk bank baik disisi aktiva maupun pasiva serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

¹⁹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, (Rajawali Pers, 2012: Jakarta.) Hal : 75

²⁰ Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim.. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: 2009. BPFE-UGM). Hal: 75

²¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, (BPFE. 2001:Yogyakarta) Hal: 32

Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi. *Shortage liquidity risk* akan menyebabkan dampak serius terhadap *business continuity* dan *business sustainability*.

Secara garis besar kondisi likuiditas bank dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah *uncontrollable factor* sedangkan faktor internal pada umumnya adalah yang bisa dikendalikan oleh bank. Faktor eksternal antara lain kondisi ekonomi dan moneter, karakteristik deposan, kondisi pasar uang, peraturan, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal sangat tergantung pada kemampuan manajemen mengatur setiap instrumen likuiditas bank. Contohnya adalah pemilihan strategi penerapan *asset-liability* manajemen.²²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas

Likuiditas merupakan hal yang penting dalam bisnis perbankan. Sebab, likuiditas berkaitan dengan masalah kepercayaan masyarakat. Bank adalah bisnis yang dilandasi pada kepercayaan. Baik buruknya likuiditas bank dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun faktor dominannya dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan internal, yaitu:

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi kondisi likuiditas bank syariah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

²² Ibid Rifki ismal.....

a) Karakteristik Penabung

Faktor eksternal adalah berbagai hal yang terjadi diluar bank yang dapat mempengaruhi *fund inflow*. Sebagai contoh di Indonesia sebagai negara penduduk muslim terbesar di dunia menunjukkan bahwa mereka sangat rasional dalam urusan bisnis walaupun menyadari nilai-nilai religius dalam transaksi keuangan. Majelis ulama Indonesia telah mengharamkan bunga tetapi mereka tetap menyimpan uangnya di bank konvensional sepanjang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan bank syariah. Ini merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan jika kita bicara tentang manajemen likuiditas.

Secara spesifik para deposan bank syariah memiliki pola perilaku menabung sebagai berikut: Menyimpan dalam instrumen tabungan jangka pendek sehingga bisa dicairkan kapan saja baik dengan pinalti atau tanpa pinalti, sedangkan untuk kepentingan jangka pendek dan lebih mengutamakan keuntungan. Dalam kondisi ekonomi dimana suku bunga naik dan pasar uang yang *volatile*, mereka akan pindah ke bank konvensional atau pasar uang konvensional. Oleh karenanya banyak penabung di bank syariah juga tetap memelihara rekening tabungan di bank konvensional.

b) Kondisi Ekonomi dan Moneter

Sebagai bagian dari sistem perekonomian, kondisi perekonomian secara umum sangat mempengaruhi kondisi likuiditas perbankan syariah. Pada saat tingkat inflasi tinggi yang *ditandai* dengan tingginya *demand*, otoritas moneter akan mengambil kebijakan kontraksi moneter dengan memainkan instrumen moneter seperti menaikkan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.

Akibatnya bank konvensional juga akan menaikkan suku bunganya sehingga deposan yang memiliki *mind-set* rational akan menarik dananya dari bank syariah dan memindahkannya ke bank konvensional. Bank konvensional lebih memiliki fleksibilitas dan menyesuaikan returnnya (suku bunganya) dibandingkan dengan bank syariah. Tidak bisa dipungkiri bahwa persaingan didalam menarik dana masyarakat tidak hanya datang dari bank konvensional, terutama persaingan didalam memperebutkan segmen deposan rational.

Terkadang terjadi distorsi pasar dimana bank lebih memilih untuk menahan dananya untuk menempatkan di instrumen keuangan yang aman seperti SBIS daripada menyalurkan dalam bentuk pembiayaan karena terjadi kelesuan disektor riil. Hal ini juga menyebabkan bank bank kelebihan likuiditas secara individual dan mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat profitabilitas yang tentu saja yang menimbulkan penurunan bagi hasil penyimpan dana di bank syariah. Belum lagi masuknya *hot money* yang berasal dari luar sebagai konsekuensi dari sistem ekonomi terbuka akan membanjiri pasar uang sehingga industri riil memiliki banyak pilihan untuk membiayai usaha mereka. Kesemuanya menjadi tantangan tersendiri di dalam mengelola likuiditas bank syariah.

c) Persaingan antar Lembaga Keuangan

Persaingan antar lembaga keuangan juga mempengaruhi likuiditas bank syariah. Pada saat bank syariah memberikan likuiditas bank return yang rendah, pada pemilik dana terutama pemilik dana rasional akan mencari alternatif lain untuk mengoptimalkan return mereka. Berbagai lembaga keuangan seperti bank konvensional, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan

pasar uang dan modal merupakan pesaing yang harus diperhitungkan didalam memperebutkan dana masyarakat. Bahkan fatwa haram bunga bank menurut Majelis Ulama Indonesia dan Muhammadiyah baru-baru ini tidak mempengaruhi perbankan syariah dalam arti tidak terjadi perpindahan dana yang signifikan ke bank syariah. Direktur perbankan syariah Bank Indonesia Ramzi Azuhdi menyatakan fatwa haram bunga bank yang dikeluarkan Muhammadiyah tidak mempengaruhi perbankan syariah. Hal yang sama pernah terjadi ketika Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa serupa beberapa waktu yang lalu, pengaruhnya saat itu tidak begitu besar.

2) Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi kondisi likuiditas bank syariah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a) Manajemen Resiko Likuiditas

Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (event) yang dapat menimbulkan kerugian. Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan teknologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- 1) Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana.

- 2) Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana-dana non Profit Loss Sharing (PLS).
- 3) Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas lender of last resort. Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, yang mana pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Dalam mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, aktivitas manajemen risiko yang pada umumnya ditetapkan oleh bank antara lain adalah:

- 1) Melaksanakan monitoring secara harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai.
- 2) Meleaksanakan monitoring secara harian atas semua dana masuk baik melalui incoming transfer maupun setoran tunai nasabah.
- 3) Membuat analisis penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisis tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas bank.
- 4) Selanjutnya bank menetapkan *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas bank, antara lain menetapkan kelebihan dana dalam instrumen keuangan yang likuid.
- 5) Menetapkan kebijakan cash holding limit pada kantor-kantor cabang bank.

- 6) Melaksanakan fungsi ALCO (*asset-liability committee*) untuk mengatur tingkat return dan likuiditas bank.
- 7) Mengatur struktur portofolio dana.
- 8) Mengadakan perjanjian *credit line* dengan lembaga keuangan lain.²³

c. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari rasio likuiditas ini dapat diketahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Menurut Kasmir, tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap kualitasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

²³ Muhamad Syafi Antonio, 1999. *Bank Syariah, Wacana Ulama dan Cedekiawan*.(Jakarta: diterbitkan atas Kerja Sama BI dan Tazkiya Institute)

- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.²⁴

d. Jenis-jenis Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang–hutang jangka pendek (*short time debt*). Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir, jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu: Rasio lancar, Rasio sangat lancar, Rasio kas, Rasio perputaran kas dan *Inventory to net working capital*. Menurut Irham Fahmi jenis-jenis rasio likuiditas adalah:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jauh

²⁴ Ibid kasmir *analisis laporan keuangan....*hal 132

tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) pada suatu perusahaan.²⁵

Current ratio yaitu rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.²⁶

Menurut Munawir, *current ratio* adalah “rasio yang menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.”

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini

²⁵ Ibid fahmi *Analisis Laporan Keuangan...* .hal : 212

²⁶ Ibid, kasmir *analisi laporan keuangan...* hal : 80

dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajiban dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.²⁷

3. Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh. Menurut Kasmir, “rasio solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”²⁸ sedangkan menurut Hanafi dan Abdul Halim, “rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.”²⁹ Menurut Bambang Riyanto, “solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan”³⁰. Menurut Indriyo dan Basri “rasio solvabilitas adalah: “mengukur bagaimana luasnya (extend) operasi perusahaan dibiayai dari hutang.”³¹

Berdasarkan defenisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan.

²⁷ Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. (Yogyakarta: 2010. Liberty) hal: 72

²⁸ Ibid kasmir, *analisis laporan keuangan, ...* Hal: 151

²⁹ Ibid, Mamduh, Hanafi dan Abdul Halim..*Analisis Laporan Keuangan.....*Hal: 79

³⁰ Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan....*Hal : 32

³¹, Indriyo dan Basri Gitosudarmo. *Manajemen Keuangan*. (BPFE.2002 : Yogyakarta) . Hal: 71

b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas bagi pihak perusahaan dan pihak di luar perusahaan. Menurut Kasmir, berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilaiaktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari besar rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan dibagi terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya.³²

c. Jenis-jenis Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir:

³² Ibid kasmir, *Analisis Laporan Keuangan....* Hal:155

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio atau yang umum disingkat dengan DER, merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan

modal/ekuitas yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah: “Nilai DER ditunjukkan dengan *total debts* yang dibagi dengan nilai *total shareholders equity*. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas, hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar”.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Ratio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. *Tangible Assets Debt Coverage* (TADC)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$TADC = \frac{\text{Jumlah Aktiva + Tangible + Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

5. *Current Liabilities to Net Worth (CLNW)*³³

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar jaminan keuntungan yang digunakan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$CLNM = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

4. Rentabilitas

a. Pengertian Rentabilitas

Rasio Rentabilitas (*Probability Ratio*) juga sering dikenal dengan istilah rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Rasio rentabilitas bisa menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan erat dengan kelangsungan perusahaan. Rasio rentabilitas berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Angka rentabilitas berupa angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Kondisi atau tingkat kesehatan perusahaan juga terlihat dari rasio ini sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai.

Rasio rentabilitas yaitu rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Sofyan Safri Harahap, mendefinisikan rasio profitabilitas yaitu: “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang

³³ Ibid, Kasmir. Analisis laporan keuangan hal:155

ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”³⁴.

Menurut Mamduh rasio profitabilitas adalah “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”³⁵ Sedangkan menurut Irham Fahmi “profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya”.³⁶ Menurut Sutrisno “profitabilitas akan menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan”.³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rentabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Maka manajemen haruslah dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

³⁴ Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-5.(PT Raja Grafindo Persada. 2009: Jakarta). Hal: 304

³⁵ Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan....*Hal : 81

³⁶ Ibid fahmi *Analisis Laporan Keuangan...* .hal : 212

³⁷ Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Ekonesia: 2012. Yogyakarta). Hal: 217

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Manfaat dari rasio rentabilitas menurut Kasmir, yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa tujuan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan, untuk menilai posisi laba pada perusahaan, untuk menilai perkembangan laba, untuk menilai besarnya laba sedangkan manfaat dari rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui besarnya tingkat laba, mengetahui posisi laba, mengetahui

perkembangan laba, mengetahui besarnya laba, dan untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan.

c. Jenis-jenis Rentabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, menurut Kasmir adalah: *Profit margin*, *Return on investment*, *Return on equity* dan Laba per lembar saham³⁸

Menurut Sutrisno jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan.

2) *Return On Assets* (ROA)

ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Semakin besar nilai ROA berarti semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktva}} \times 100\%$$

³⁸ Ibid kasmir, *analisis laporan keuangan* Hal: 196-197

3) *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Selain itu, rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

Pada umumnya, Return on Equity atau ROE ini dihitung untuk pemegang saham biasa (common shareholders). Dalam hal ini, dividen preferen tidak termasuk dalam perhitungan karena jenis dividen ini tidak tersedia untuk para pemegang saham biasa. Dividen Preferen biasanya dikeluarkan dari perhitungan Laba Bersih (Net Income).³⁹

5. Rasio Aktivitas

a. Pengerian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Rasio aktivitas adalah "...rasio yang

³⁹ Ibid sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* Hal: 22

digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.⁴⁰

Adapun rasio aktivitas adalah: "...mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya." rasio aktivitas adalah: "...rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengukur sumber dana yang ada."

b. Tujuan dan Manfaat Aktivitas

Ada beberapa tujuan dan manfaat rasio aktivitas bagi pihak perusahaan dan pihak di luar perusahaan. Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari rasio aktivitas:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan didalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

⁴⁰ Ibid, Kasmir, analisis laporan keuanganhal : 173

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan. Berikut beberapa jenis rasio aktivitas menurut Kasmir yaitu Perputaran piutang, Hari rata-rata penagihan piutang, Perputaran persediaan, dan Hari rata-rata penagihan sediaan ⁴¹

Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

1. Perputaran Aktiva

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio Perputaran Modal Kerja Rasio Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Rumus :

$$Total Asset Turn Over = \frac{\text{penjual bersih}}{\text{total aktiva}}$$

2. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed Assets Turn Over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

⁴¹ Ibid kasmir, analisis laporan keuangan.....hal: 180

3. Rasio perputaran persediaan.

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock.

4. Rata-rata umur piutang.

Rasio ini mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung.⁴²

6. Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau bisa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.

Untuk menghindari pengoprasian bank dengan sistem bunga, Islam mengenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alteronatif terhadap personal pertentangan anantara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya Bank Syariah. Bank Syariah lahir di Indonesia yang terkenal pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undanf No. 7 tahun 1992, yang di revisi dengan Undang-Undang Perbankan

⁴² Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (PT Raja Grafindo Persada. 2009. Jakarta) hal: 195

No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroprasinya dengan sisitem bagi hasil atan bank syariah.⁴³

Menurut Sadeq, bank Islam bukan hanya sebagai tipe yang berbeda dengan bank konvensional tapi keberadaannya sebagai revolusi sebagaimana John Mayned Keynes. Bank Islam tidak sekedar *financial intermediary*, tetapi merevolusi dengan partisipasi nyata dalam bisnis dan mobilisasi dalam pendanaan. Revolusi pendanaan dapat dibuktikan dengan prinsip *sharing profit and losses* yang berbeda dengan konvensional yang berbasis bunga.⁴⁴

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Perwataatmadja, Rahardji, Saefuddin, Azis, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Diantaranya adalah Baitul Tamwil-Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni koperasi Ridho Gusti.⁴⁵

Berdasarkan Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah diwajibkan untuk menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

⁴³ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UPP AMP YKNP, 2002) hal : 1

⁴⁴ Ahmad Dahlan, *Bank Syari'ah, Teori, Praktik, Kritik*,... hal : 99

⁴⁵ Syafi'i antonio, *Bank Syari'ah dari Teori Kepraktik*,... hal : 25

7. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berguna untuk menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan memuat beberapa hal, diantaranya harta, utang, modal, dan semua pendapatan yang diperoleh serta beban-beban yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu dalam rangka untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Berikut tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan:

- a) Memberikan informasi keuangan mengenai aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan yang dapat dipercaya.
- b) Memberikan informasi tentang jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan modal.
- c) Memberikan informasi yang bisa dipercaya tentang perubahan aktiva bersih atau neto (aktiva yang telah dikurangi kewajiban) suatu perusahaan.
- d) Memberikan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakai laporan untuk menaksirkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- e) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Agar tujuan laporan keuangan tersebut dapat dicapai, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut :

- a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dan informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat

dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai.

b) Relevan

Maksudnya adalah informasi laporan keuangan perusahaan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

c) Keandalan

Informasi laporan keuangan harus memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan atau ukuran berhasil atau tidaknya manajemen kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan. Jadi, dari laporan keuangan tergambar kinerja manajemen masa lalu yang sekaligus merupakan gambaran kinerja ke depan. Laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1) Neraca

Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca menyajikan dalam data historikal aktiva yang merupakan sumber operasi perusahaan yang dijalankan, utang yaitu kewajiban perusahaan, dan modal dari pemegang saham perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang diderita oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan beban sebagai pengeluaran operasional perusahaan.

3) Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Biasanya disebut daftar sumber dan penggunaan dana, menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan perubahan posisi keuangan menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana. Laporan ini terbagi menjadi dua yaitu; Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Arus Kas. Laporan Perubahan Modal Kerja menyajikan data-data aktiva lancar dan utang lancar, sedangkan Laporan Arus Kas menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan keuangan/pembiayaan, dan saldo kas awal, serta saldo kas akhir.

4) Catatan dan laporan lain sebagai penjelasan bagi laporan keuangan

Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan. Misalnya,

Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Perubahan Modal atau Laba Ditahan, Laporan Kegiatan Keuangan.

c. Komponen Laporan Keuangan

1) Neraca

Seperti yang dijelaskan sebelumnya neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan.

Secara garis besar neraca menggambarkan jumlah harta di posisi aktiva dan jumlah utang serta modal (ekuitas) di posisi pasiva. Komponen harta yang tergambar di posisi aktiva adalah sebagai berikut: (a) Aktiva lancar terdiri dari: Kas, Bank (rekening, giro, dan tabungan), Deposito berjangka, Surat-surat berharga, Piutang atau kredit yang diberikan, Persediaan, Biaya yang dibayar dimuka, Pendapatan yang masih harus diterima Dan aktiva lancar lainnya. (b) Penyertaan, (c) Aktiva tetap terdiri dari Aktiva tetap berwujud, yaitu: tanah, mesin, bangunan, peralatan, akumulasi penyusutan, dan aktiva tetap lainnya dan aktifa tetap tida berwujud, yaitu: goodwill, hak cipta, lisensi, dan merek dagang. (d) Aktiva lainnya terdiri dari: Gedung dalam proses, Tanah dalam penyelesaian, Piutang jangka panjang, Uang jaminan, dan Uang muka investasi

2) Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan rugi laba dikeluarkan setiap setahun sekali,yaitu pada akhir tahun buku.

Komponen rugi laba antara lain: Penjualan, Harga pokok penjualan, Laba kotor, Biaya operasi terdiri dari: a) Biaya umum, b) Biaya penjualan, c) Biaya sewa, dan d) Biaya administrasi, Laba kotor operasional, Penyusunan, Pendapatan bersih operasi, Pendapatan lainnya, Laba sebelum bunga dan pajak, dan Biaya bunga terdiri dari :Bunga wesel, Bunga bang, Bunga hipotek, Bunga obligasi, Bunga lainnya: Laba sebelum pajak, Pajak, Laba sesudah bunga dan pajak, dan Laba perlembar saham.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal atau Statement Of Owners Capital merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama dalam masa periode tertentu.

Di dalam laporan perubahan modal terdapat beberapa komponen di antaranya :

- a) Modal awal : Keseluruhan dana yang di investasikan kedalam perusahaan yang digunakan untuk menunjang pengoperasian perusahaan pada saat awal perusahaan tersebut baru berdiri atau posisi modal awal perusahaan pada awal bulan pada tahun yang bersangkutan.
- b) Laba / rugi : Selisih dari bersih antara total pendapatan dengan total biaya.
- c) Prive : Penarikan sejumlah dana oleh pemilik perusahaan yang digunakan untuk keperluan di luar kegiatan / operasional perusahaan atau yang digunakan untuk keperluan pribadi.
- d) Modal akhir : Keseluruhan dana yang merupakan hasil akhir dari penambahan modal awal ditambah dengan laba (jika mengalami keuntungan) atau pengurangan modal awal dikurangi rugi usaha (Jika

mengalami kerugian) kemudian dikurangi dengan total prive dan hasil merupakan modal akhir.

Jadi, Uunsur yang termasuk di dalam laporan perubahan modal terdiri dari Investasi awal atau modal awal, laba-rugi selama periode yang bersangkutan, prive penarikan modal oleh pemilik dan modal akhir.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkemungkinan memiliki variabel yang sama dan telah diteliti sebelumnya yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan tesis ini, yakni sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ika, dalam jurnalnya bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014⁴⁷. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.⁴⁷

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel independen yang mana pada variabel ini yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio aktivitas sebagai variabel penelitian selain itu studi kasus yang digunakan peneliti ini adalah return saham pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2013-2017.

⁴⁶ Osmad. Muthaher, *Akutansi Perbankan Syariah*. (Graha Ilmu. 2012 Yogyakarta) hal 57

⁴⁷ Ika yuniarsih, *pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2012-2014*. (Universitas Muhammadiyah. 2017: Surakarta). Diakses: 13-05-2018

Penelitian yang dilakukan oleh Adisty, dkk. Dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi data panel. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah variabel bebas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial, Current Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor industri konstruksi, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, Return On Asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham.⁴⁸

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel independen yang mana pada variabel ini yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio aktivitas sebagai variabel penelitian selain itu studi kasus yang digunakan peneliti ini adalah return saham pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2013-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Melyani, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham. Analisis statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis korelasi, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t serta analisis koefisien determinasi. Banyaknya populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa Likuiditas memberikan pengaruh sebesar 0,0006% terhadap harga saham, Profitabilitas memberikan pengaruh sebesar 38% terhadap harga saham, solvabilitas memberikan pengaruh sebesar 0,028%

⁴⁸Adisty, dkk. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham.* (Universitas Telkom. 2016: Bandung) Vol.3, No.2 Agustus 2016. hal: 1437

terhadap harga saham ,dan aktivitas memberikan pengaruh sebesar 33% terhadap harga saham.⁴⁹

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel independen yang mana pada variabel ini yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio aktivitas sebagai variabel penelitian selain itu studi kasus yang digunakan peneliti ini adalah return saham pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2013-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dengan tujuan untuk mengetahui analisis pengaruh npl, car, ldr,dan bopo terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go publik dan bank umum non go publik di indonesia periode tahun 2005-2007). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2005 sampai dengan 2007. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 perusahaan dari 130 bank umum di Indonesia periode 2005-2007. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

⁴⁹ Melyani suryani, *pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham*.(Universitas Pasundan. 2016: Bandung). Diakses : 03-05-2018

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non go public, hanya LDR yang berpengaruh signifikan. Hasil pengujian menghasilkan nilai Chow test F sebesar 3,372. Nilai F tabel diperoleh sebesar 1,96. Dengan demikian diperoleh nilai Chow test $(3,372) > F$ tabel (1,96). Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari pengaruh 4 variabel bebas tersebut terhadap ROA pada bank go publik dan bank non go publik.⁵⁰

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel independen yang mana pada variabel ini yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio aktivitas sebagai variabel penelitian selain itu studi kasus yang digunakan peneliti ini adalah return saham pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2013-2017.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ilham dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010) Jumlah sample yang digunakan dalam penelitiannya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI yang aktif diperdagangkan dari tahun 2008 sampai dengan 2010. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling dimana pengambilan sample dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable rasio Current Ratio, Return on Asset and Debt to Equity Ratio secara statistik simultan berpengaruh

⁵⁰ Ahmad buyung. *Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. (Universitas Diponegoro. 2009: Semarang). Diakses 03-05-2018

signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variable Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.⁵¹

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel independen yang mana pada variabel ini yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio aktivitas sebagai variabel penelitian selain itu studi kasus yang digunakan peneliti ini adalah return saham pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2013-2017.

Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Stacy dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Dengan hasil penelitian Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan, dengan menggunakan metode analisis Regresi Berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Secara Parsial Current, Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sedangkan secara Simultan atau bersamaan ketiga variable X tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.⁵²

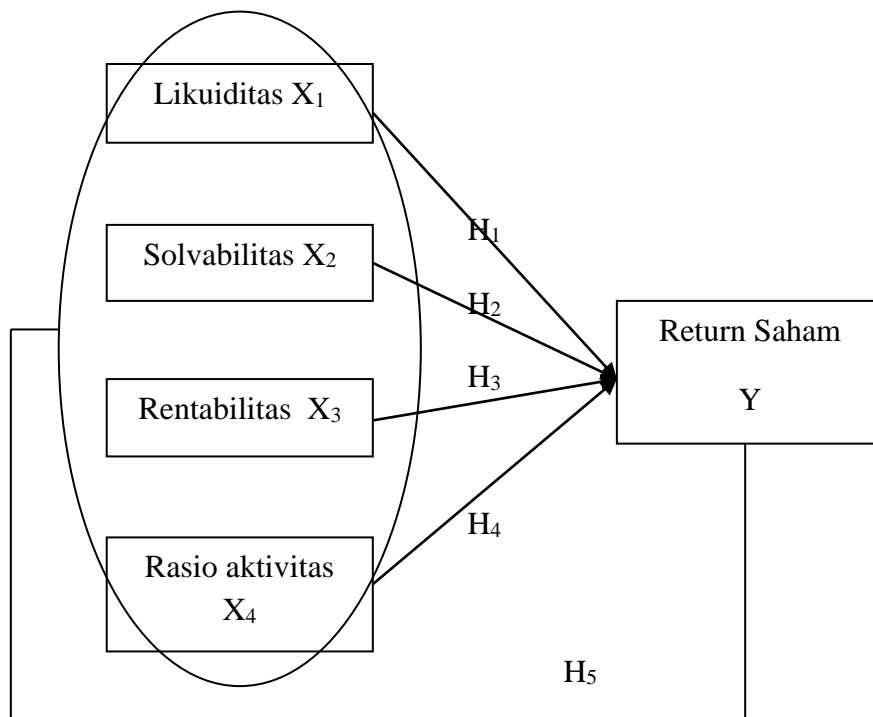
⁵¹ Ilham Reza Fahlevi. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. (UIN Jakarta. 2013: Jakarta) diakses : 02-05-2015

⁵² Stacy Mendedan Paulina Van Rate. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". (ISSN 2303-1174 *S.Mende. P.V.Rate., J.Tulung. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rent*) diakses: 13-05-2018.

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel independen yang mana pada variabel ini yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio aktivitas sebagai variabel penelitian selain itu studi kasus yang digunakan peneliti ini adalah return saham pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2013-2017.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menggambarkan hipotesis penelitian pada bagian sebelumnya. Variabel yang digunakan oleh peneliti sebanyak empat variabel independen yang terdiri dari rasio likuiditas (X_1), rasio solvabilitas (X_2), rasio rentabilitas (X_3), dan rasio aktivitas (X_4) terhadap return saham (Y). Maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: dari kajian teoritik dan kajian empirik yang relavan.

Keterangan:

- 1) Pengaruh Likuiditas terhadap return saham mengacu pada teori Kasmir⁵³, serta didukung oleh penelitian terdahulu Ika⁵⁴, Adasty⁵⁵, Melyani⁵⁶, Ilham⁵⁷, dan Stacy⁵⁸.
- 2) Pengaruh Solvabilitas terhadap return saham mengacu pada Kasmir⁵⁹, serta didukung dengan penelitian Ika⁶⁰, Adsty⁶¹, Melyani⁶².
- 3) Pengaruh Rentabilitas terhadap return saham mengacu pada Harahap⁶³, serta didukung dengan penelitian Stacy⁶⁴.
- 4) Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap return saham mengacu pada Sutrisno⁶⁵, serta didukung dengan penelitian Melyani⁶⁶.
- 5) Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Return Saham didukung dengan penelitian Ika⁶⁷, Adisty⁶⁸, Melyani⁶⁹, Ilham

⁵³ Ibid kasmir, analisis laporan keuangan.....

⁵⁴ Ibid, Ika, pengaruh likuiditas, profitabilitas.....

⁵⁵ Ibid, Adisty, pengaruh likuiditas, profitabilitas.....

⁵⁶ Ibid, Melyani, pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas.....

⁵⁷ Ibid, Ilham, pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan.....

⁵⁸ Ibid, Stacy, pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan

⁵⁹ Ibid, Ilham. Pengaruh Likuiditas, solvabilitas dan.....

⁶⁰ Ibid, Stacy. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.....

⁶¹ Ibid, Adisty, pengaruh likuiditas, profitabilitas.....

⁶² Ibid, Melyani, pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas.....

⁶³ Ibid, Harahap. Analisis kritis atas laporan keuangan.....

⁶⁴ Ibid, Stacy, pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan

⁶⁵ Ibid, Sutrisno. Manajemen keuangan teori.....

⁶⁶ Ibid, Melyani. Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas.....

⁶⁷ Ibid, Ika. Pengaruh likuiditas, profitabilitas.....

⁶⁸ Ibid, Adisty, pengaruh likuiditas, profitabilitas.....

⁶⁹ Ibid, Ilham, pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan.....